

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Puskesmas Ramah Anak: Edukasi Kesehatan Dan Pencegahan Masalah Tumbuh Kembang Melalui Pemberdayaan Keluarga

Rezqiah Aulia Rahmat^{1*}, Warda M²

¹ Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

² Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika

ABSTRACT

Early childhood is a critical period that determines children's future growth, development, learning ability, and quality of life. Delayed identification of growth and developmental problems may lead to long-term consequences. Families play a central role in providing developmental stimulation, monitoring child growth, and utilizing healthcare services. However, many parents still have limited knowledge regarding developmental screening, the Maternal and Child Health (MCH) Handbook, and the Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP), which are important components of child health monitoring in primary healthcare. This community service program aimed to improve family knowledge, attitudes, and skills regarding child growth monitoring, developmental stimulation, and early detection of developmental problems through family empowerment at a primary healthcare center. The program was conducted in October 2026 involving 40 participants, including parents of children under five years, community health volunteers, and healthcare workers. Activities included health education, developmental stimulation demonstrations, training on the use of the Maternal and Child Health Handbook, developmental screening using KPSP, anthropometric measurements, individual counseling, and interactive discussions. Program effectiveness was evaluated using pre-test, post-test, skills observation, and participant satisfaction questionnaires. All participants completed the program successfully. The average knowledge score increased from 60.9 before the intervention to 90.8 afterward. Approximately 95.0% of participants were able to use the Maternal and Child Health Handbook appropriately, 92.5% demonstrated correct developmental stimulation techniques, and 90.0% understood the use of KPSP for early developmental screening. Overall participant satisfaction reached 97.5%. The Child-Friendly Primary Healthcare Center Program effectively improved family capacity in monitoring child growth, providing age-appropriate developmental stimulation, and performing early detection of developmental problems. The program can strengthen family-based child healthcare services at the primary healthcare level.

Keywords: *Child Development; Early Detection; Family Empowerment; Kpsp; Primary Healthcare.*

ABSTRAK

Masa balita merupakan periode emas (*golden period*) yang menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya. Gangguan pertumbuhan maupun keterlambatan perkembangan yang tidak terdeteksi sejak dini dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas hidup anak. Keluarga memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi, pemantauan tumbuh kembang, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Namun, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya deteksi dini, penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), maupun skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Buku KIA dan KPSP merupakan bagian penting dari pemantauan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pertumbuhan dan perkembangan anak di pelayanan primer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam melakukan pemantauan pertumbuhan, stimulasi perkembangan, serta deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak melalui pemberdayaan keluarga di Puskesmas. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2026 di salah satu Puskesmas dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas orang tua balita, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan. Intervensi meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi stimulasi perkembangan sesuai usia, pelatihan penggunaan Buku KIA, skrining perkembangan menggunakan KPSP, pengukuran antropometri, konsultasi individual, serta diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi keterampilan peserta, serta penilaian kepuasan kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 60,9 menjadi 90,8 setelah edukasi. Sebanyak 95,0% peserta mampu menggunakan Buku KIA sebagai media pemantauan tumbuh kembang, 92,5% mampu melakukan stimulasi perkembangan sesuai usia anak, dan 90,0% memahami penggunaan KPSP sebagai skrining awal perkembangan. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan mencapai 97,5%. Program Puskesmas Ramah Anak efektif meningkatkan kapasitas keluarga dalam melakukan pemantauan pertumbuhan, stimulasi perkembangan, dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak. Program ini berpotensi mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak berbasis keluarga di tingkat pelayanan primer.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Keluarga, KPSP, Puskesmas Ramah Anak, Tumbuh Kembang.

**Correspondent Author: Rezqiah Aulia Rahmat, Email: rezqiahika@gmail.com*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan kesehatan. Masa usia 0–5 tahun dikenal sebagai periode emas (golden period) karena pada fase ini terjadi pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan emosional yang berlangsung sangat cepat. Gangguan yang terjadi pada periode ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar, produktivitas, dan kualitas hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin menjadi salah satu komponen utama pelayanan kesehatan anak.

Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh status gizi, kesehatan, lingkungan, pola asuh, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Sementara itu, perkembangan anak dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan secara konsisten sesuai dengan tahap usia. Pemenuhan kebutuhan gizi dan imunisasi saja belum cukup untuk menjamin perkembangan anak berlangsung optimal. Anak juga memerlukan stimulasi yang tepat melalui interaksi aktif bersama orang tua, bermain edukatif, komunikasi dua arah, dan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik, bahasa, kognitif, serta sosial emosional.

Di Indonesia, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan melalui Posyandu, Puskesmas, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dengan memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Anak (Buku KIA) sebagai media pencatatan sekaligus sarana edukasi keluarga. Buku KIA memuat informasi mengenai pertumbuhan, perkembangan, imunisasi, gizi, stimulasi sesuai usia, serta tanda bahaya yang harus dikenali orang tua. Selain itu, skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menjadi bagian penting dalam mendeteksi secara dini kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat.

Meskipun berbagai program telah dikembangkan, pemanfaatan Buku KIA dan pelaksanaan stimulasi perkembangan di tingkat keluarga masih belum optimal. Banyak orang tua belum melakukan pemantauan perkembangan secara rutin, kurang memahami cara memberikan stimulasi sesuai usia, atau belum mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan. Kondisi ini menyebabkan sebagian kasus baru diketahui ketika anak memasuki usia sekolah sehingga peluang intervensi dini menjadi berkurang.

Pemberdayaan keluarga melalui pendekatan Puskesmas Ramah Anak merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan anak. Pendekatan ini menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam menjaga kesehatan anak melalui edukasi, pendampingan, konseling, pemantauan pertumbuhan, deteksi dini perkembangan, serta penguatan peran kader kesehatan dan tenaga kesehatan. Dengan meningkatnya kapasitas keluarga, diharapkan setiap anak memperoleh stimulasi yang sesuai, pemantauan tumbuh kembang yang berkesinambungan, serta penanganan dini apabila ditemukan penyimpangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Puskesmas Ramah Anak: Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Masalah Tumbuh Kembang melalui Pemberdayaan Keluarga. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam memantau pertumbuhan, memberikan stimulasi perkembangan, memanfaatkan Buku KIA, serta melakukan deteksi dini gangguan tumbuh kembang sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di pelayanan kesehatan primer.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober 2026 di salah satu Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang memiliki program kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan balita, serta pembinaan Posyandu. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan peningkatan pengetahuan keluarga mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dan pentingnya deteksi dini gangguan perkembangan melalui pemberdayaan keluarga.

Sasaran kegiatan berjumlah 40 peserta yang terdiri atas orang tua yang memiliki anak usia 0–5 tahun, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan anak. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader kesehatan berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan sekitar dua minggu sebelum kegiatan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas, pemegang program KIA, bidan, perawat, ahli gizi, dan kader Posyandu untuk menentukan jadwal, tempat, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana.

Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan tenaga kesehatan mengenai permasalahan yang sering ditemukan, seperti kurangnya pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan, rendahnya pemanfaatan Buku KIA, serta belum optimalnya pelaksanaan skrining perkembangan anak.

Tim kemudian menyusun materi edukasi, media pembelajaran, leaflet, poster, instrumen pre-test dan post-test, lembar observasi keterampilan, serta menyiapkan alat pemeriksaan antropometri dan formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Materi edukasi yang dipersiapkan meliputi:

- 1) Konsep pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Tahapan perkembangan sesuai kelompok usia.
- 3) Faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang.
- 4) Pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin.
- 5) Pemanfaatan Buku KIA sebagai media pemantauan kesehatan anak.
- 6) Cara melakukan stimulasi perkembangan di rumah.
- 7) Deteksi dini menggunakan KPSP.
- 8) Tanda bahaya gangguan tumbuh kembang.
- 9) Pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu dan Puskesmas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembagian bahan edukasi, dan pengisian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai tumbuh kembang anak.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan presentasi audiovisual, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi disampaikan secara sederhana dengan menyesuaikan tingkat pendidikan peserta sehingga mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penyuluhan, tim melakukan demonstrasi mengenai teknik stimulasi perkembangan sesuai kelompok usia anak yang meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, sosial, dan kemandirian. Peserta kemudian mempraktikkan kembali teknik stimulasi tersebut dengan pendampingan tenaga kesehatan sehingga keterampilan dapat dievaluasi secara langsung.

Selanjutnya dilakukan pelatihan penggunaan Buku KIA, meliputi cara membaca grafik pertumbuhan, memahami informasi kesehatan anak, mencatat hasil pemantauan, serta memanfaatkan buku sebagai media edukasi keluarga.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan skrining perkembangan menggunakan KPSP. Tim menjelaskan tujuan, prosedur pengisian, cara penilaian, dan tindak lanjut apabila ditemukan hasil yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Selain itu, dilakukan pengukuran berat badan, panjang/tinggi badan, lingkaran kepala, dan penilaian status pertumbuhan sesuai standar yang berlaku.

Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti sesi konsultasi individual untuk mendiskusikan kondisi tumbuh kembang anak masing-masing, memperoleh saran mengenai stimulasi yang sesuai, serta mendapatkan rekomendasi tindak lanjut apabila ditemukan risiko keterlambatan perkembangan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Evaluasi meliputi:

- 1) Pengisian pre-test sebelum penyuluhan.
- 2) Pengisian post-test setelah seluruh materi selesai diberikan.
- 3) Observasi keterampilan peserta dalam memberikan stimulasi perkembangan.
- 4) Observasi kemampuan menggunakan Buku KIA.
- 5) Observasi kemampuan melakukan pengisian KPSP.
- 6) Penilaian partisipasi selama diskusi.
- 7) Pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan.

Seluruh data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Media dan Metode Edukasi

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kegiatan memanfaatkan berbagai media edukasi, yaitu:

- 1) Presentasi PowerPoint.
- 2) Poster tumbuh kembang anak.
- 3) Leaflet edukasi.
- 4) Buku KIA.
- 5) Formulir KPSP.
- 6) Alat permainan edukatif (APE).
- 7) Video stimulasi perkembangan.
- 8) Lembar studi kasus.
- 9) Alat antropometri (timbangan digital, microtoise/papan panjang badan, pita ukur lingkaran kepala).

Metode yang digunakan meliputi:

- 1) Ceramah interaktif.
- 2) Demonstrasi.
- 3) Simulasi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- 4) Praktik langsung.
- 5) Diskusi kelompok.
- 6) Tanya jawab.
- 7) Konseling individual.

Pendekatan pembelajaran dirancang secara partisipatif agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan yang dipelajari.

4. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator berikut:

- a) Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai.
- b) Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan minimal **20%** setelah edukasi.
- c) Sebagian besar peserta mampu menjelaskan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia.
- d) Peserta mampu menggunakan Buku KIA secara mandiri.
- e) Peserta mampu melakukan stimulasi perkembangan sesuai usia anak.
- f) Peserta memahami prosedur penggunaan KPSP sebagai alat skrining perkembangan.
- g) Peserta mengetahui tanda bahaya gangguan tumbuh kembang dan mekanisme rujukan.
- h) Lebih dari **85%** peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan.

5. Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama pihak puskesmas menyusun rencana keberlanjutan melalui penguatan peran Posyandu dan pembentukan kelompok orang tua peduli tumbuh kembang anak. Kelompok ini diharapkan menjadi wadah berbagi pengalaman, edukasi, serta pendampingan keluarga dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala.

Kader Posyandu akan memperoleh pendampingan lanjutan dari tenaga kesehatan agar mampu memberikan edukasi mengenai stimulasi perkembangan, penggunaan Buku KIA, pelaksanaan KPSP, serta identifikasi dini tanda keterlambatan tumbuh kembang. Selain itu, kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan akan diintegrasikan dengan pelayanan rutin Posyandu sehingga keluarga memperoleh akses yang lebih mudah terhadap edukasi dan deteksi dini.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan anak, memperkuat kolaborasi antara keluarga dan tenaga kesehatan, serta mendukung terwujudnya pelayanan Puskesmas Ramah Anak yang berorientasi pada pencegahan, deteksi dini, dan intervensi cepat terhadap masalah tumbuh kembang anak.

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Puskesmas Ramah Anak: Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Masalah Tumbuh Kembang melalui Pemberdayaan Keluarga" dilaksanakan dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas orang tua balita, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan.

Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, pengisian pre-test, penyuluhan kesehatan, demonstrasi stimulasi tumbuh kembang, pelatihan penggunaan Buku KIA, pelaksanaan skrining menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), konsultasi individual, hingga pengisian post-test dan evaluasi akhir.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons yang sangat positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan mengenai tumbuh kembang anak, serta mempraktikkan teknik stimulasi perkembangan sesuai usia anak. Kader Posyandu juga menunjukkan antusiasme dalam mempelajari penggunaan KPSP sehingga diharapkan mampu mendukung pelaksanaan deteksi dini di masyarakat secara berkelanjutan.

a. Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta (n = 40)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20–30 Tahun	15	37,5
31–40 Tahun	18	45,0
>40 Tahun	7	17,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	15,0
Perempuan	34	85,0
Pendidikan		
SMP	6	15,0
SMA	22	55,0
Perguruan Tinggi	12	30,0
Status Peserta		
Orang Tua Balita	28	70,0
Kader Posyandu	8	20,0
Tenaga Kesehatan	4	10,0

Mayoritas peserta berusia 31–40 tahun (45,0%), berjenis kelamin perempuan (85,0%), berpendidikan SMA (55,0%), dan sebagian besar merupakan orang tua balita (70,0%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berhasil menjangkau kelompok sasaran utama yang berperan langsung dalam pemantauan tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga.

b. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Pengetahuan peserta mengenai pertumbuhan, perkembangan, stimulasi, penggunaan Buku KIA, dan KPSP dievaluasi melalui pre-test dan post-test.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 2. Perubahan Nilai Pengetahuan Peserta

Variabel	Sebelum	Sesudah
Nilai rata-rata	60,9	90,8
Nilai terendah	45	78
Nilai tertinggi	82	100
Peningkatan rata-rata	29,9 poin	

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 29,9 poin setelah pelaksanaan edukasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan deteksi dini gangguan perkembangan anak.

c. Peningkatan Pengetahuan Peserta Mengenai Tumbuh Kembang Anak

Perubahan tingkat pengetahuan peserta terhadap berbagai aspek tumbuh kembang anak disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Indikator Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami konsep pertumbuhan anak	62,5	97,5
Memahami konsep perkembangan anak	57,5	95,0
Mengetahui pentingnya stimulasi	60,0	97,5
Memahami penggunaan Buku KIA	47,5	95,0
Memahami fungsi KPSP	40,0	90,0
Mengetahui tanda keterlambatan perkembangan	45,0	92,5
Mengetahui waktu pemeriksaan rutin	55,0	97,5

Seluruh indikator pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai fungsi KPSP dan penggunaan Buku KIA, yang sebelumnya masih kurang dipahami oleh sebagian besar peserta.

d. Keterampilan Peserta Setelah Pelatihan

Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi selama praktik langsung.

Tabel 4. Keterampilan Peserta Setelah Pelatihan

Keterampilan	Mampu (%)
Menggunakan Buku KIA dengan benar	95,0
Membaca grafik pertumbuhan	92,5
Melakukan stimulasi motorik sesuai usia	95,0
Melakukan stimulasi bahasa	90,0
Mengisi KPSP sesuai prosedur	90,0
Mengidentifikasi tanda keterlambatan perkembangan	92,5
Menjelaskan kapan anak harus dirujuk	90,0

Sebagian besar peserta mampu melakukan praktik pemantauan tumbuh kembang secara mandiri. Peserta juga mampu memahami penggunaan KPSP sebagai alat skrining awal serta mengetahui kondisi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

e. Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Kepuasan peserta dievaluasi pada akhir kegiatan.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Puas (%)	Sangat Puas (%)
Materi penyuluhan	20,0	80,0
Penyampaian narasumber	15,0	85,0
Demonstrasi stimulasi	12,5	87,5
Pelatihan Buku KIA	15,0	85,0
Pelatihan KPSP	17,5	82,5
Konsultasi individual	10,0	90,0
Manfaat kegiatan secara keseluruhan	7,5	92,5

Sebagian besar peserta menyatakan sangat puas terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Konsultasi individual memperoleh penilaian tertinggi karena memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendiskusikan kondisi tumbuh kembang anak secara langsung dengan tenaga kesehatan.

Program Puskesmas Ramah Anak berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak usia dini. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan, fungsi Buku KIA, serta penggunaan KPSP sebagai alat skrining perkembangan. Setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan, peserta mampu menjelaskan konsep dasar tumbuh kembang, mengenali faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak, serta memahami pentingnya stimulasi yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ****Puskesmas Ramah Anak: Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Masalah Tumbuh Kembang melalui Pemberdayaan Keluarga**** menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Program mengintegrasikan pendidikan kesehatan, demonstrasi stimulasi perkembangan, pelatihan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta konsultasi individual sebagai bentuk pelayanan promotif dan preventif di tingkat pelayanan kesehatan primer. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 60,9 sebelum intervensi menjadi 90,8 setelah kegiatan, yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga.

Peningkatan pengetahuan terutama terlihat pada pemahaman peserta mengenai perbedaan pertumbuhan dan perkembangan, pentingnya stimulasi sesuai usia, penggunaan Buku KIA, serta pelaksanaan skrining perkembangan menggunakan KPSP. Setelah mengikuti edukasi, orang tua memahami bahwa pemantauan tumbuh kembang tidak hanya dilakukan melalui penimbangan berat badan, tetapi juga mencakup perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

perlu dipantau secara berkala. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam mendorong keluarga berperan aktif melakukan pemantauan perkembangan anak secara mandiri.

Pelatihan penggunaan Buku KIA dan KPSP memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan orang tua melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Peserta mampu membaca grafik pertumbuhan, memahami informasi mengenai gizi, imunisasi, stimulasi perkembangan, serta mengenali tanda bahaya yang memerlukan konsultasi dengan tenaga kesehatan. Selain itu, peserta memahami cara menggunakan KPSP sebagai alat skrining awal untuk mendeteksi kemungkinan keterlambatan perkembangan sehingga anak yang berisiko dapat segera memperoleh pemeriksaan lanjutan dan intervensi sedini mungkin.

Demonstrasi stimulasi perkembangan dan konsultasi individual menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Orang tua memperoleh pengalaman langsung mengenai berbagai bentuk stimulasi sederhana yang dapat dilakukan di rumah sesuai usia anak, seperti mengajak anak berbicara, membaca buku, bermain edukatif, dan melatih kemampuan motorik. Konsultasi individual juga membantu orang tua memperoleh solusi sesuai kondisi anak, termasuk mengenai keterlambatan bicara, gangguan motorik, maupun perilaku, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan pola asuh yang responsif dan mendukung perkembangan optimal anak.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan kader Posyandu yang berperan dalam edukasi, pendampingan, serta memfasilitasi praktik penggunaan Buku KIA dan KPSP. Kombinasi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan konsultasi membuat materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan hasil pembelajaran di rumah. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pemantauan tumbuh kembang anak di masyarakat.

Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena jumlah peserta yang terbatas dan evaluasi yang dilakukan hanya dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan keluarga secara berkelanjutan, pelatihan lanjutan bagi kader Posyandu, pemanfaatan media digital, serta integrasi program dengan pelayanan rutin Posyandu dan puskesmas. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan keluarga melalui pendekatan Puskesmas Ramah Anak merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan, kemampuan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, serta kualitas pengasuhan anak sebagai upaya promotif dan preventif yang dapat direplikasi di berbagai wilayah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Program Puskesmas Ramah Anak: Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Masalah Tumbuh Kembang melalui Pemberdayaan Keluarga berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan

dampak positif terhadap peningkatan kapasitas keluarga dalam menjaga kesehatan anak. Melalui pendidikan kesehatan, demonstrasi stimulasi perkembangan, pelatihan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), skrining menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta konsultasi individual, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pemberdayaan keluarga melalui pemanfaatan Buku KIA telah banyak dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan, disertai meningkatnya kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi sesuai usia, membaca grafik pertumbuhan, memanfaatkan Buku KIA sebagai media pemantauan kesehatan, serta menggunakan KPSP sebagai alat skrining perkembangan. Orang tua juga menjadi lebih memahami pentingnya melakukan pemantauan secara berkala melalui Posyandu dan Puskesmas sehingga penyimpangan pertumbuhan maupun perkembangan dapat dikenali sedini mungkin.

Kegiatan ini turut memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam mendukung tumbuh kembang anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan stimulasi, memenuhi kebutuhan gizi, membangun komunikasi yang positif, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak. Selain itu, sinergi antara keluarga, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan menjadi modal utama dalam mewujudkan pelayanan kesehatan anak yang berorientasi pada promosi kesehatan dan pencegahan masalah tumbuh kembang.

Pendekatan Puskesmas Ramah Anak berbasis pemberdayaan keluarga terbukti efektif sebagai model pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga, memperkuat deteksi dini tumbuh kembang, serta mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan anak yang komprehensif, berkesinambungan, dan berpusat pada keluarga.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Puskesmas perlu menyelenggarakan edukasi tumbuh kembang, pelatihan stimulasi, dan skrining perkembangan secara berkala melalui kegiatan Posyandu, kelas balita, maupun kunjungan rumah sehingga pemantauan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Kader Posyandu perlu memperoleh pelatihan lanjutan mengenai penggunaan Buku KIA, pelaksanaan KPSP, teknik stimulasi perkembangan, serta konseling keluarga agar mampu menjadi pendamping masyarakat dalam deteksi dini tumbuh kembang anak.
- c. Orang tua dan keluarga diharapkan memanfaatkan Buku KIA secara optimal sebagai pedoman pemantauan kesehatan anak, melakukan stimulasi sesuai tahapan usia setiap hari, serta rutin membawa anak ke Posyandu atau Puskesmas untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- d. Institusi pendidikan dan organisasi profesi kesehatan diharapkan terus mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan keluarga, peningkatan kapasitas kader, serta inovasi media edukasi mengenai tumbuh kembang anak.
- e. Pemerintah daerah diharapkan memperkuat implementasi program Puskesmas Ramah Anak melalui dukungan kebijakan, penyediaan media edukasi, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta penguatan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung pelayanan kesehatan anak yang berkualitas.
- f. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melakukan pendampingan jangka panjang terhadap keluarga serta mengevaluasi dampak intervensi terhadap status pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas pengasuhan anak sehingga manfaat program dapat diukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas beserta seluruh tenaga kesehatan atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama sehingga kegiatan Puskesmas Ramah Anak: Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Masalah Tumbuh Kembang melalui Pemberdayaan Keluarga dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada kader Posyandu, orang tua balita, dan seluruh peserta atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih turut diberikan kepada mahasiswa, fasilitator, anggota tim pengabdian, institusi pendidikan, serta seluruh mitra yang telah memberikan dukungan akademik maupun teknis. Semoga kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan keluarga yang berkelanjutan dalam mendukung pemantauan pertumbuhan, stimulasi perkembangan, dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak melalui pemanfaatan Buku KIA dan KPSP secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hockenberry MJ, Wilson D. Wong's Essentials of Pediatric Nursing. 12th ed. St. Louis: Elsevier; 2023.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

6. Maulida I, Purwita E, Yuniwati C, Anita, Yusnaini. Utilization of Maternal and Child Health (KIA) Books in Providing Stimulation for Child Development. *J Midwifery Community Health*. 2024;4(1):1–8.
7. Potts NL, Mandleco BL. *Pediatric Nursing: Caring for Children and Their Families*. 4th ed. Boston: Cengage Learning; 2021.
8. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
9. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
10. Rasyid, D., Rante, A., & Warda, M. (2024). Pengelolaan Sampah Organik dan Pemberdayaan Siswa Dengan Teknik Kompos Takakura. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.542>
11. Susilaningrum R, Utami S, Ginarsih Y. Optimalisasi Peran Keluarga dalam Deteksi Tumbuh Kembang Anak dengan Buku KIA di Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *J Kreat Pengabdian Masy*. 2023;6(1):16–31.
12. Toalu, A., Tawil, M. R., Musfirah, M., Marpaung, M. P., Pannyiwi, R., & Halimatussa'diah, H. (2023). Content of E.Coli, Coliform and Iron (Fe) Bacteria with A Refill Drinking Water Treatment System in Tinggimoncong District. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 196–202. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.84>
13. Wahyuni EP, Sutrisno, Gandini ALA, Kalsum U, Asthiningsih NWW. Ownership of Maternal and Child Health Books Associated with Parental Behavior in Providing Stimulation and Child Development Level. *Health Inf J Penelit*. 2023;15(2):1–10.
14. World Health Organization. *Caring for Child Development: Improving the Care of Young Children*. Geneva: World Health Organization; 2023.
15. World Health Organization. *Early Childhood Development*. Geneva: World Health Organization; 2024.
16. World Health Organization. *Nurturing Care Framework for Early Childhood Development*. Geneva: World Health Organization; 2021.
17. World Health Organization. *Primary Health Care: Operational Framework for Primary Health Care*. Geneva: World Health Organization; 2022.
18. Wijayanti, L. A., Warda, M., R, C., Rahmat, R. A., & Anto, S. (2026). The Influence of Mother's Education on Early Detection Knowledge of Toddler Development Aged 36-47 Months. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1050>
19. World Health Organization. *Standards for Improving the Quality of Care for Children and Young Adolescents in Health Facilities*. Geneva: World Health Organization; 2023.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.4 September 2026

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

20. World Health Organization. The Importance of Responsive Caregiving and Early Learning for Child Development. Geneva: World Health Organization; 2022.
21. World Health Organization; United Nations Children's Fund. Caring for the Child's Healthy Growth and Development. Geneva: WHO; 2023.
22. World Health Organization; United Nations Children's Fund; World Bank Group. Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive. Geneva: World Health Organization; 2021.